

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2019:21) “Penelitian kuantitatif merupakan metode menggunakan angka dari pengumpulan data sampai penampilan hasilnya.”

Menurut Sugiyono (2019:21) “Pendekatan asosiatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.” Penelitian ini menjelaskan pengaruh antar variabel yang diteliti yaitu efektivitas komunikasi, budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) “Variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilakukan atau suatu atribut obyek yang berdiri dan dalam variabel tersebut terdapat data yang melengkapinya.”

Dalam penelitian ini variabel penelitian yang digunakan terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) berikut ini penjelasannya:

3.2.1 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2019:69) “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini variabel bebasnya berupa variabel X yaitu: efektivitas komunikasi, budaya organisasi, dan lingkungan kerja. Adapun penjelasannya sebagai berikut ini:

1. Efektivitas Komunikasi (X_1)

Menurut Tewal (2017:180) “Komunikasi yang efektif adalah aliran informasi dua arah, yang memungkinkan pengiriman dan penerimaan pesan dapat diterima dan dipahami dengan benar, Semakin efektif komunikasi, semakin efisien dan produktif organisasi tersebut.”

Menurut Rahmadani (2020:51) indikator komunikasi yang efektif sebagai berikut:

- a. Pemahaman,
- b. Kesenangan,
- c. Pengaruh pada sikap,
- d. Hubungan yang makin baik,
- e. Tindakan

2. Budaya Organisasi (X₂)

Menurut Enny (2019:44) “Budaya organisasi adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajibannya dan juga perilakunya di dalam suatu organisasi.”

Menurut Robbins dalam Affandi (2021:42) indikator budaya organisasi antara lain:

- a. Inovasi dan keberanian mengambil resiko
- b. Perhatian terhadap detail
- c. Berorientasi kepada hasil
- d. Berorientasi kepada tim
- e. Stabilitas

Menurut Robbins ada 6 indikator, indikator yang ke 6 yaitu berorientasi kepada orang tidak dicantumkan oleh penulis karena indikator berorientasi kepada orang sama dengan berorientasi kepada tim yang di dalamnya terdapat berorientasi kepada orang.

3. Lingkungan Kerja (X₃)

Menurut Afandi (2021:65) “Lingkungan Kerja merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya misalnya AC, penerangan dan sebagainya.”

Menurut Sudaryo (2019:51) indikator lingkungan kerja antara lain:

- a. Penerangan
- b. Kebersihan
- c. Pertukaran Udara
- d. Suara/Kebisingan
- e. Keamanan

3.2.2 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2019:69) “Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini variabel terikatnya berupa variabel Y yaitu: Kinerja. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kinerja (Y)

Menurut Kasmir (2016:182) “Kinerja karyawan adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu perusahaan.”

Menurut Kasmir (2016:182) indikator kinerja karyawan antara lain:

- a. Kualitas
- b. Kuantitas
- c. Waktu
- d. Penekanan Biaya
- e. Hubungan antar karyawan

Menurut Kasmir indikator kinerja ada 6, indikator yang ke 6 yaitu pengawasan sama dengan hubungan antar karyawan maka dari

itu penulis tidak memasukan indikator pengawasan karena pengawasan sudah termasuk di dalam hubungan antar karyawan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sujarweni (2019:97) “Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana”. Adapun definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Efektivitas Komunikasi (X ₁)	Komunikasi yang efektif adalah aliran informasi dua arah, yang memungkinkan pengiriman dan penerimaan pesan dapat diterima dan dipahami dengan benar, Semakin efektif komunikasi, semakin efisien dan produktif organisasi tersebut	Menurut Kurnia Rahmadani dkk, (2020:51) indikator komunikasi yang efektif sebagai berikut: a. Pemahaman, b. Kesenangan, c. Pengaruh pada sikap, d. Hubungan yang makin baik, e. Tindakan	Skala Likert STS = Sangat Tidak Setuju diberi skor 1 TS = Tidak Setuju diberi skor 2 KS = Kurang Setuju diberi skor 3 S = Setuju diberi skor 4 SS = Sangat Setuju diberi skor 5
2	Budaya Organisasi (X ₂)	Budaya organisasi adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajibannya dan juga	Menurut Robbins dalam Affandi (2021:42) indikator budaya organisasi antara lain: a. Inovasi dan keberanian mengambil resiko b. Perhatian terhadap detail c. Berorientasi kepada	Skala Likert STS = Sangat Tidak Setuju diberi skor 1 TS = Tidak Setuju diberi skor 2 KS = Kurang Setuju diberi skor 3 S = Setuju diberi skor 4

No	Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		perilakunya di dalam suatu organisasi.	hasil d. Berorientasi kepada tim e. Stabilitas	SS = Sangat Setuju diberi skor 5
3	Lingkungan Kerja (X_3)	Lingkungan kerja berkenaan dengan kondisi tempat yang berpengaruh langsung atau tidak terhadap karyawan dalam melaksanakan pekerjaan dalam mencapai tujuan.	Menurut Sudaryo,dkk (2018:51) indikator lingkungan kerja antara lain: a. Penerangan b. Kebersihan c. Pertukaran Udara d. Suara/Kebersihan e. Keamanan	Skala Likert STS = Sangat Tidak Setuju diberi skor 1 TS = Tidak Setuju diberi skor 2 KS = Kurang Setuju diberi skor 3 S = Setuju diberi skor 4 SS = Sangat Setuju diberi skor 5
4	Kinerja (Y)	Kinerja karyawan adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu perusahaan.	Menurut Kasmir (2016:208) indikator kinerja karyawan antara lain: a. Kualitas b. Kuantitas c. Waktu d. Penekanan Biaya e. Hubungan antar karyawan	Skala Likert STS = Sangat Tidak Setuju diberi skor 1 TS = Tidak Setuju diberi skor 2 KS = Kurang Setuju diberi skor 3 S = Setuju diberi skor 4 SS = Sangat Setuju diberi skor 5

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya.” PT. Pos Indonesia (*Persero*) Kota Probolinggo terdapat beberapa macam karyawan yaitu karyawan tetap, karyawan kontrak dan karyawan mitra. Dalam penelitian yang dijadikan populasi adalah karyawan tetap pada PT. Pos Indonesia (*Persero*) Kota Probolinggo yang berjumlah 53 karyawan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Metode pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan metode *probability sampling* dengan teknik *sampling jenuh*. Menurut Sujarweni (2019:109) “*Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Sampel dalam penelitian ini adalah 53 karyawan

3.5 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sujarweni (2019:114) “Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.”

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tanggapan responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada karyawan PT. Pos Indonesia (*persero*) kota Probolinggo tentang efektivitas komunikasi, budaya organisasi, lingkungan kerja dan kinerja karyawan.

2. Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2019:114) “Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.”

Data sekunder dalam penelitian ini yakni tentang gambaran umum pada PT. Pos Indonesia (*Persero*) kota Probolinggo, jumlah karyawan, dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket atau Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:199) “Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

2. Wawancara

Menurut Sujarweni (2019:118) “Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.”

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:314) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:206) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:206) “Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam pengolahannya menggunakan IBM SPSS 23 untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu :

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sujarweni (2019:178) “Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu.”

Kriteria jika :

r hitung $>$ r tabel maka butir atau pertanyaan tersebut valid

r hitung $<$ r tabel maka butir atau pertanyaan tersebut tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2019:178) “Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.”

Kriteria jika :

Cronbach Alpha $>$ 0,60 maka reliable

Cronbach Alpha $<$ 0,60 maka tidak reliable

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2019:103) uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2019:154) “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistic kolmogorof.” Sehingga dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

Menurut Priyatno (2018:130) “Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05”.

Kriteria jika :

$\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

$\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2019:103) “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”.

Menurut Priyatno (2018:134) “Metode uji multikolinieritas yang

umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai Tolerance lebih dari 0,1”.

Kriteria jika:

Nilai VIF < 10 dan angka Tolerance > 0,10 maka Bebas Multikolinearitas

Nilai VIF > 10 dan angka Tolerance < 0,10 maka terjadi Multikolinearitas

3. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2019:179) “Menguji Autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.” Pada model regresi yang baik merupakan yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

Berikut kriteria pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Kriteria Pengujian Autokorelasi

No	Kriteria	Hipotesis	Keterangan
1.	$DU < DW < 4-DU$	Ho Diterima	Tidak Terjadi Autokorelasi
2.	$DW < DL$ atau $DW > 4-DL$	Ho Ditolak	Terjadi Autokorelasi
3.	$DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$	Tidak Ada Kepastian	Tidak Ada Kepastian atau Kesimpulan yang pasti

Sumber : (Priyatno 2018:144)

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2019:180) “Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.”

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas Priyatno (2018:136).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sujarweni (2019:140) “Analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.” Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan

X₁ : Efektivitas Komunikasi

X₂ : Budaya Organisasi

X₃ : Lingkungan Kerja

a : Konstanta

b₁b₂b₃ : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X₁, X₂, X₃

e : Standar Error

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sujarweni (2019:142) “Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen.” Menurut Ghozali (2019:95) “ Untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variasi variabel dependen menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Pada kolom *Adjusted R Square*, dapat dilihat besarnya variabel bebas (independen) dapat menjelaskan persentase variabel terikat (dependen) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.”

3.6.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,025 dan uji 2 sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis.
- b. Menentukan t_{hitung} .
- c. Menentukan t_{tabel} , dicari pada signifikansi 0,025 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ dan uji 2 sisi.
- d. Kriteria pengujian
 - 1) Jika $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 diterima.
 - 2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak.

Catatan : dalam hal ini, nilai t_{hitung} negatif ($-t_{hitung}$) makin menjauhi 0. Artinya, makin kecil.

e. Membuat Kesimpulan

Nilai koefisien dan t_{hitung} positif artinya berpengaruh positif. Berdasar signifikansi, jika signifikansi $\leq 0,025$, H_0 ditolak dan jika signifikansi $> 0,025$, H_0 diterima (Priyatno 2018:121).

2. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan Hipotesis.
- b. Menentukan F_{hitung} .
- c. Menentukan F_{tabel} , dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) dan df 2 (n-k-1) (n) adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).
- d. Kriteria Pengujian
 - 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
 - 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

e. Membuat Kesimpulan

Berdasar signifikansi, jika signifikansi $\leq 0,05$, H_0 ditolak dan jika signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima (Priyatno 2018:119).

3. Uji Dominan

Uji dominan dilakukan untuk mencari variabel bebas (independen) mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen), jika dibandingkan dengan beberapa variabel lainnya. Menurut Ghozali (2019:100) “Apabila masing-masing koefisien variabel bebas (independen) kita standardisasi lebih dahulu, maka kita akan mempunyai koefisien yang berbeda karena garis regresi melewati origin (titik pusat) sehingga tidak ada konstantanya (lihat pada *standardized coefficients Beta*). Keuntungan dengan menggunakan *standardized coefficients Beta* adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen.”